

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 2 ayat 1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan berdasarkan usia dan jenis layanannya hal tersebut meliputi²: Usia sejak lahir ampai dengan enam tahun berupa taman penitipan anak dan Satuan PAUD, Untuk anak usia dua tahun sampai dengan empat tahun berupa kelompok bermain (KB), dan untuk usia empat ampai enam tahun berupa taman kanak-kanak (TK) dan raudlatul athfal (RA). Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang paling pesat, Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak masa prenatal dalam kandungan, Pembentukan sel syaraf otak anak terjadi saat anak di dalam kandungan nutrisi dan rangsangan diperlukan sebagai modal dalam pembentukan kecerdasan anak³. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan minat yang kelak akan tetap bersama sepanjang kehidupan mereka.⁴ Oleh karena itu, usia dini adalah usia emas, yang juga dikenal sebagai golden age dalam tahap perkembangan anak.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 2 ayat 1

³ Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan praktik Pembelajaran*, (Padang, 2013) hal 7

⁴“Why Is Early Childhood Education Important?,” National University, last modified April 11, 2019, accessed September 29, 2021, <https://www.nu.edu/resources/why-is-early-childhoodeducation-important/>.

Pada masa perkembangan ini pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilaksanakan, untuk pembiasaan dan memberikan pengalaman berharga untuk anak sejak dini. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut⁵. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian dibidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama delapan tahun pertama kehidupan anak.

Dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran yang dilakukan berprinsip “Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar”. karena pentingnya belajar, di dalam al-Qur’an. Allah ST berjanji dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi⁶ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : 2009 No 58)

⁶ Qur’an Terjemah, Surat Al-Mujadillah, surat 58/ ayat 11.

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Salah satu perkembangan pada pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan nilai-nilai keagamaan anak. Nilai-nilai agama yang penting bagi orang tua dan pendidik perlu diperkenalkan sejak dini. Dengan mengenalkan agama, anak dapat menjadi seorang yang berbudi luhur dan bermoral. Orang tua wajib untuk merawat dan mendidik anaknya karena anak ialah harta orangtua yang paling berharga.

Anak dapat mengenali Tuhan dan agama yang dianut melalui hal-hal yang sudah diajarkan oleh guru ataupun orang tua, selain itu anak dapat mengenal Tuhan melalui kegiatan-kegiatan ibadah yang biasa dilakukan oleh orang-orang beragama, seperti melakukan shalat 5 waktu di masjid. Sholat bertujuan untuk menyembah Allah, maka dengan praktik sholat anak dapat mengetahui bahwa Tuhannya adalah Allah SWT, Dengan melakukan kegiatan-kegiatan beribadah. Anak akan mengenali agamanya adalah agama islam dan mengetahui bahwa kegiatan-kegiatan beribadah ditujukan untuk menyembah Tuhannya yakni Allah SWT. Sebelum anak dapat berpikir rasional dan paham hal-hal yang abstrak maka memberikan contoh, latihan

serta pembiasaan yang baik pada anak menjadi peran yang penting dalam pembinaan pribadi anak.

Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah pendidikan yang bersumber pada ajaran-ajaran Islam yakni al Qur'an dan Hadist. Dalam hal ini Dr. Muhammad Al-Jamaly berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia lebih manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan⁷. Salah satu aspek pendidikan Islam yang tidak kalah pentingnya adalah pembelajaran al Qur'an. al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat.

Al Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan keimanan serta ketaqwaan sejak usia dini ke dalam kepribadian anak, yang terwujud dalam tumbuh kembang anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani yang tergantung pada tingkat perkembangan anak, agar menjadi muslim yang tangguh yang dapat memahami dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh.⁸ Menanamkan

⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tigenda Karya, 1993), hal. 134

⁸ Lena Silawati, dkk, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Dengan Metode Drill Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 5, no. 3 (March

keimanan dan ketaqwaan pada anak dapat diterapkan dengan cara yang beragam. Salah satunya ialah menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Pada saat ini dilingkungan sekitar masih banyak anak usia dini yang kurang dalam pembelajaran mengajinya, kurangnya stimulus yang didapat anak saat pembelajaran disekolah juga dirumah, terlebih dalam menerapkan metode thoriqoty.⁹ Masih minim pendidik yang menggunakan metode ini. Idealnya anak menerima pendidikan agama secara formal adalah pada usia 4-6 Tahun, hal itu dikarenakan pada usia 7 Tahun anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan shalat, sedang shalat otomatis membutuhkan bacaan-bacaan al Qur'an, paling tidak adalah surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek disamping bacaan doa-doa.¹⁰ Pada usia itulah anak didik untuk mempelajari bacaan al-Qur'an untuk menyempurnakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dalam hal membaca al-Qur'an juga ditekankan untuk membacanya dengan baik dan benar tidak asal asalan membaca tetapi harus tepat tajwid dan Makhorijul hurufnya. Karena bila salah dalam pelafalan juga bisa mengubah arti dari bacaan al-Qur'an itu sendiri, Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar anak dapat cepat tanggap dalam mempelajari tentang makharijul huruf dan tajwid sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik

29, 2016): 3 accessed September 30, 2021, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/14578>.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Kartini Pakisrejo Erik Kusumawati, M. Pd.I pada tanggal 23 Desember 2021.

¹⁰ Syarifudin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 63

sesuai dengan hokum bacaannya. Salah satu metode yang dapat diterapkan yakni Metode Thoriqoty, Metode ini merupakan metode membaca dengan tartil dan setiap bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid dalam al-Qur'an, hal ini dapat mengurangi resiko anak dalam pembacaan huruf yang keliru karena sejak usia dini sudah diajarkan bagaimana cara membca huruf- huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di RA Kartini Pakisrejo menerapkan kegiatan unggulannya yakni kegiatan privat mengaji dan juga hafalan surat pendek menggunakan metode thoriqoty. mulai dari kelas kelompok A hingga kelompok B, kegiatan unggulan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap hari pembelajaran di kelas untuk menstimulus anak dapat menghafal surat pendek yang dibaca setiap harinya. Kegiatan mengaji menggunakan metode thoriqoty ini juga dapat mengembangkan kecerdasan kognitif dan nilai agama dan moral, dan untuk kecerdasan lainnya dapat di stimulus dikegiatan inti pembelajaran. Kegiatan dilakukan setiap hari agar anak terbiasa dan mudah hafal surat surat pendek yang dibaca dan dilantunkan.

Dari pemaparan diatas secara umum tentang pentingnya pemberian stimulus kegiatan mengaji untuk bekal anak untuk melakukan kewajibannya, disini perlu dukungan dan kontribusi guru dan orang tua untuk menstimulus anak. Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “ Penerapan Metode Thoriqoty Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Anak di RA Kartini Pakisrejo” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan,

pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode thoriqoty dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek anak di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
2. Bagaimana pelaksanaan metode thoriqoty dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek anak di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
3. Bagaimana evaluasi metode thoriqoty dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan metode thoriqoty dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek di RA Kartini Pakisrejo.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode thoriqoty dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek di RA Kartini Pakisrejo.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi penerapan metode thoriqoty dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek di RA Kartini Pakisrejo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan ilmu yang bermanfaat untuk dunia pendidikan dan memberikan referensi untuk memberikan kegiatan tambahan berupa kegiatan mengaji menggunakan metode thoriqoty untuk anak yang dibiasakan sejak dini dan dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan hafalan surat pendek anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi institusi lembaga dan penanggung jawab madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan referensi dan contoh yang baik untuk mengelola pembiasaan kegiatan mengaji yang diterapkan dilembaga.
- b. Bagi guru/pendidik penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang tepat dan bermanfaat untuk diajarkan dan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam saat memberkan pengajaran kepada anak
- c. Bagi orang tua anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan contoh bagaimana gambaran memberikan kegiatan anak yang aktif dan menyenangkan juga lebih perhatian kepada kegiatan mengaji anak ketika dirumah.

- d. Bagi pembaca pada umumnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan gambaran tentang bagaimana upaya mengelola pembiasaan kegiatan mengaji anak yang efektif dan berkualitas
- e. Bagi anak dan peserta didik yang lainnya agar dapat termotivasi untuk tetap istiqomah melakukan kegiatan mengaji dari orang-orang di lingkungan khususnya di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Penegasan secara konseptual

a. Penerapan Metode Thoriqoty

Pengertian penerapan dalam *KBBI* yaitu suatu tindakan menerapkan¹¹. Sedangkan menurut Uzer Usman, Penerapan berarti segala sesuatu bentuk tindakan dan perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal-hal yang lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan tertentu yang sudah terencana sebelumnya.¹² Dalam tindakan menerapkan tersebut

¹¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Perss, Jakarta, 2002, hal.1598

¹²M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal 1

terdapat beberapa proses yang dilakukan yakni perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan juga evaluasi kegiatan.

Metode Thoriqoty merupakan metode yang pembacaan dasarnya sudah menggunakan ilmu tajwid yang kental, mengajarkan membaca al-Qur'an dengan kaidah yang benar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari¹³. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi resiko anak untuk salah dalam pelafalan juga dapat melakukannya dengan mudah dengan irama.

b. Meningkatkan Kemampuan Hafalan

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah masuk dalam ingatan; “dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain”. Jika diberi akhiran “an” maka berarti yang dihafal; hasil menghafal. Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat¹⁴ . Kemampuan hafalan adalah kesanggupan seseorang yang menitik beratkan pada daya ingatan. Jadi kemampuan hafalan maksudnya adalah suatu daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses

¹³ Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar, Ponpes Bustanul Muta'alimat, 2012), hal. 22

¹⁴Qadratillah, Taqdir, Meity. dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, 2011, hal.152.

mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Untuk menghafal diperlukan ketrampilan memusatkan perhatian yaitu minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih. Jadi bukan merupakan bakat alamiah atau suatu yang diwarisi dari leluhur. Didalam menghafal, ketrampilan memusatkan perhatian sangat berpengaruh. Kemampuan atau ketrampilan memusatkan perhatian berhubungan dengan daya ingat.

c. Surat Pendek

Surat Pendek adalah surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an yang memiliki jumlah ayat relatif sedikit dan ayatnya singkat-singkat atau pendek-pendek, Surat-surat pendek terdapat pada juz terakhir dari tiga puluh juz Al-Qur'an.¹⁵ Hafalan surat-surat pendek adalah menghafal surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an yaitu 30 juz keseluruhannya. Adapun yang yang dimaksud dengan surat-surat pendek adalah surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an tetapi hanya ada di juz 30 saja (juz amah). Usia anak usia dini sudah cukup untuk mengetahui dan mempelajari surat pendek, dan jika dibiasakan dapat

¹⁵Dina Nuzulul Rahmaati dan Linda Dwiyaniti. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Palem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017. Jurnal Program Studi PGRA. Volume 4 Nomor 1 Januari 2018. Hal. 46.

menjadi stimulus yang optimal. Anak dapat menjadi hafal dengan surat surat yang dibacakan setiap harinya.

d. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian , sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada anak usia dini.¹⁶ Oleh karena itu istilah yang disebutkan untuk masa anak usia dini disebut masa (golden age) dan pada masa ini juga dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menstimulus anak dengan aspek perkembangan yang sesuai.

2. Penegasan secara operasional

Penegasan secara operasional sangat penting berguna dalam memberi batasan pada kajian suatu penelitian. Adapun penegasan operasional pada judul “Penerapan Metode Thoriqoty Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

a. Penerapan Metode Thoriqoty

Penerapan metode thoriqoty di sekolah RA Kartini Pakisrejo ini merupakan hal yang baik dilakukan untuk menstimulasi anak untuk mempelajari ilmu al-qur’an. Belajar membaca alqur’an menggunakan tatanan makharijul huruf dan ilmu tawjid yang

¹⁶ Mulianah. Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 3 No.1, 2018

benar sejak dini dapat membuat anak lebih mudah untuk membaca dan tidak akan salah dalam pengartiannya. Kegiatan menerapkan metode tersebut dimulai dari perencanaan kegiatan.

Guru mempersiapkan materi kegiatan dengan matang dan juga hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan mengaji menggunakan metode thoriqoty. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan menggunakan metode thoriqoty tersebut. Dilakukan di dalam kelas dengan situasi yang kondusif. Yang terpenting dalam proses penerapan terdapat evaluasi kegiatan metode thoriqoty yang telah terlaksana, hal ini untuk dapat dijadikan tolak ukur capaian perkembangan mengaji anak

b. Meningkatkan kemampuan Hafalan

Meningkatkan kemampuan hafalan anak usia dini dapat bertambah seiring berjalannya usia dan pemberian stimulus yang tepat kepada anak. Menurut kamus besar bahasa indonesia metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Sedangkan kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku).jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal dan juga berarti berusaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁷

¹⁷ Wjs.purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, balai pustaka ,1998.hlm.439

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode hafalan adalah metode yang menitik beratkan pada daya ingatan (memory type of learning). Jadi metode hafalan maksudnya adalah suatu cara belajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

c. Surat Pendek

Surat pendek adalah suatu bacaan yang terdapat di dalam kitab suci Al-Quran, surat pendek ini merupakan surat wajib tambahan ketika orang islam melaksanakan ibadah sholat. Dengan begitu baik sekali jika anak dapat menghafalkan surat pendek sejak dini untuk menyiapkan bekal ketika anak sudah waktunya untuk melakukan ibadah wajibnya.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang rentang usianya setelah lahir hingga usia 7 tahun, dalam rentang usia ini adalah masa yang tepat untuk menstimulus anak melakukan kegiatan yang bermanfaat dan memberikannya bekal secara emosional dan karakter. Anak adalah peniru yang baik, ketika anak melakukan suatu hal pasti anak tersebut mendapatkan contoh atau ajaran oleh salah seseorang dan akan dijadikan contoh oleh mereka. Maka dari itu ketika anak dalam rentang usia tersebut lebih baik diberikan stimulus dan ajaran yang baik.

Penegasan secara operational ini merupakan langkah sistematis membaca al-qur'an disetiap pertemuan hal ini dapat membuat anak terbiasa mempermudah anak untuk menghafalkan ayat-ayat dan surat yang dibaca sejak dini.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini terdapat 6 bab yang di dalamnya terdapat sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

Bab II: Kajian pustaka yang terbagi dalam 3 sub bab pembahasan, pertama : deskripsi teori yang di dalamnya terdapat empat pokok pembahasan yakni pengelolaan, kegiatan pembelajaran, pembelajaran saintifik dan anak usia dini. Yang kedua adalah penelitian terdahulu dan yang ketiga adalah paradigm penelitian.

Bab III : Metode Penelitian yang terdiri atas: rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumberdata, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.